

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, muncul berbagai tantangan yang cukup besar dalam proses pembangunan berkelanjutan. Tantangan tersebut mencakup isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang mulai menjadi perhatian publik, sehingga mendorong berbagai sektor untuk turut berperan dalam menghadapi masalah tersebut, termasuk sektor keuangan dan perbankan.

Dalam mendorong transisi perubahan ke pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, perbankan memiliki pengaruh besar dalam peningkatan aliran dana dari berbagai sektor. Pengaruh ini diwujudkan dengan menerapkan konsep *green finance*. *Green finance* mencakup investasi dalam barang dan jasa lingkungan, seperti pengelolaan air dan perlindungan keanekaragaman hayati, serta upaya pencegahan, pengurangan, dan kompensasi kerusakan lingkungan dan iklim, termasuk efisien energi dan pengendalian polusi industri.² *Green finance* merupakan pendekatan keuangan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial dari investasi atau pembiayaan yang diberikan.³ *Green finance* dijadikan sebagai proses pengalokasikan sumber

² Anggulyah Rizqi Amaliyah, dkk., *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 120-121

³ Tri Widayati, *Keberlanjutan UMKM di Indonesia: Strategi dan Implementasi*, (Sleman: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025), hlm. 74

modal atau aktivitas investasi keuangan yang memperhatikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi ramah lingkungan dan pengelolaan yang bertanggung dalam berbagai sektor.⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, tren *green finance* terus meningkat di Indonesia. Konsep *green finance* diupayakan dalam perbankan dengan melakukan pembiayaan yang mendukung keberlangsungan.⁵ Dalam perbankan *green finance* mengacu pada investasi finansial kepada program lingkungan dalam rangka keseimbangan kemajuan kronologis moneter, kestabilan hawa lingkungan alam dan melindungi ekologi untuk ketercapaian Pembangunan berkelanjutan.⁶ Terdapat beberapa perbankan yang sudah berkontribusi secara langsung terhadap *green finance*, misalnya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Central Asia yang termasuk pada bank konvensional besar yang telah menyalurkan pembiayaan *green finance*. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menunjukkan capaian dalam pembiayaan berkelanjutan senilai Rp 72,6 triliun per Maret 2025. Dari jumlah tersebut terdiri dari *green financing* sebesar Rp 14,6 triliun dan *social financing* senilai Rp 58 triliun. Bank Syariah Indonesia mengadakan program “*1 Home 1 Tree*”, Dimana

⁴ Etty Harya Ningsi, Lambok Manurung, dan Mela Novita Rizki, “Integrasi *Green Finance* Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Sektor Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5 (2), (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, 2024), hlm. 1

⁵ Anggi Primadani Sufi, Ahmad Azmy, dan Febriansyah, “Konseptual dan Implementasi *Green Financing* Perbankan Pada Bank BNI”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 4 (6), (Padang: CV. ITTC Indonesia, 2024), hlm. 1983

⁶ Muhammad Alfarizi, dkk., “Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam dan Dimensi *Green Finance* Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia”, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10 (2), (Pamekasan: IAIN Madura, 2023), hlm. 226

setiap pembiayaan rumah syariah yang disalurkan dan disertai dengan penanaman satu pohon.⁷ Lalu terdapat Bank Aladin Syariah sebagai bank syariah yang mulai mengembangkan portofolio *green finance* yang berbasis digital. Serta Bank CIMB Niaga yang juga aktif menerapkan prinsip keberlanjutan melalui *green finance* dan berbagai program ESG.

Perbankan, dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan mengenai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Yang artinya industri perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, menyangkut kelembagaannya, kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha bank.⁸ Bank dan lingkungan merupakan dua hal yang berbeda bahkan saling berlawanan. Bank merupakan institusi profit oriented, sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang tidak mempunyai nilai finansial. Kedua konsep ini sangat berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai penghubung sustainable, oleh sebab itu dua unsur ini harus saling bekerja sama dalam mencapai sustainable dengan cara menyatukan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan social yang dicantumkan dalam laporan keuangan.⁹

⁷ Gita Amanda, *Pembiayaan Berkelanjutan BSI Capai Rp 72,6 Triliun, Didorong Inisiatif Green Banking*, dalam <https://sharia.republika.co.id>, diakses pada 29 Mei 2025

⁸ Afdhal, dkk., *Hukum Perbankan Indonesia*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 177

⁹ Aditya Teguh Mahendra, dkk., *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, dan Kinerja Lingkungan Bank*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 24

Bank menjadi lembaga keuangan yang memiliki peran krusial dalam mengalirkan dan memiliki potensi besar dalam mendukung integrasi *green finance*. Integrasi *green finance* ini dapat membantu bank memperkuat posisinya ditengah ketidakpastian global terkait krisis iklim, permasalahan perusahaan, dan kejadian yang tidak terduga di masa depan.¹⁰

Harga saham sendiri merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.¹¹ Harga saham menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya.¹² Dalam implementasinya, *green finance* meningkatkan kepercayaan para investor serta mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan, termasuk pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.¹³ Berdasarkan teori sinyal, informasi terkait *green finance* ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, sehingga memberi sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan besar bisa dianggap

¹⁰ Etty Harya Ningsi, Lambok Manurung, dan Mela Novita Rizki, “Integrasi *Green Finance*...”, hlm. 2

¹¹ Rulyanti Susi Wardhani, dkk., *Mengenal Saham*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm. 39

¹² Sri Zuliarni, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3 (1), (2012), hlm. 37

¹³ Muhammad Rizky Dwi Alfikri dan Novi Susyani, “Pengaruh *Green Finance*, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2018-2022”, *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 (5), (2024), hlm. 1669

lebih stabil, berdaya saing tinggi, dan mampu menjalankan inisiatif keberlanjutan yang relevan. Dalam profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor.¹⁴

Dalam penelitian terdahulu yakni oleh Hanif, Nur Wahyu Ningsih, dan Fatullah Iqbal dengan tema *Green Banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, memperoleh hasil bahwa green banking berpengaruh positif pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dalam perspektif Islam, seluruh indikator *green banking* telah sesuai berdasarkan perspektif Islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam.¹⁵ Penelitian oleh Salma Nabila Mustika, dkk., dengan judul analisis pengaruh penerapan *green banking* dan efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, yang memiliki hasil bahwa penerapan *green banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO dan tidak berpengaruh langsung terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.¹⁶ Lalu penelitian yang

¹⁴ Alpia Aliana L, "Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*, 9 (2), (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2024), hlm. 99-100

¹⁵ Hanif, Nur Wahyu Ningsih, dan Fatullah Iqbal, "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3 (2), (Lampung: UIN Raden Intan, 2020)

¹⁶ Salma Nabila Musika, dkk., "Analisis Pengaruh Penerapan *Green Banking* dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3 (2), 436-443, (2023)

dilakukan oleh Wina Yusnia, Nur Hidayah, dan Pranita Siska Utami yang berjudul *Effectiveness of Implementing Green Finance, Green Investment, and Environment Cost in Increasing Company Value in the Mining Sector*, yang memperoleh hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Finance* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *Green Investment* tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Sebaliknya, *Environment Cost* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan pertambangan harus memprioritaskan pertimbangan lingkungan untuk meningkatkan nilai keseluruhan mereka, karena ketiga variabel berkontribusi secara bermakna.¹⁷

Berdasarkan uraian serta beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh *green finance* terhadap kinerja saham pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 hingga 2025. Namun penelitian ini tidak hanya membahas pengaruh *green finance* secara umum, tetapi juga menguraikan mejadi tiga indikator utama yaitu pembiayaan hijau, sukuk berkelanjutan (*sustainability sukuk*), dan program ESG. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa mengetahui apakah *green finance* memberikan

¹⁷ Wina Yusnia, Nur Hidayah, dan Pranita Siska Utami, “*Effectiveness of Implementing Green Finance, Green Investment, and Environment Cost in Increasing Company Value in the Mining Sector*”, *Distribusi-Journal of Management and Business*, 12 (2), 323-338, (Mataram: Universitas Mataram, 2024)

dampak atau pengaruh terhadap pasar modal, khususnya pada harga saham perusahaan syariah.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan tidak meluas dan fokus terhadap masalah penelitian semakin jelas, maka penelitian ini diidentifikasi dan dibatasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- a. Perkembangan *green finance* yang semakin pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan serta dorongan global terhadap pembangunan berkelanjutan.
- b. Beberapa bank di Indonesia yang telah mengimplementasikan program *green finance* dalam bentuk pembiayaan ramah lingkungan, *Green Asset Ratio*, dan berbagai program ESG. Namun, sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti sejauh mana penerapan *green finance* di bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga) apakah program tersebut berdampak terhadap harga saham perusahaan di pasar modal selama periode 2021-2025.

- c. Harga saham menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik investasi, yang mana dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk keberlanjutan dan kepercayaan investor.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya terfokus pada bank-bank di Indonesia yang menerapkan konsep *green finance* yaitu Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga sebagai objek studi.
- b. Periode penelitian yang akan diteliti dibatasi dari tahun 2021 hingga tahun 2025.
- c. Variabel yang akan dikaji hanya terbatas pada pengaruh *green finance* terhadap harga saham, yang mana diukur menggunakan data harga saham penutupan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.
- d. Aspek-aspek pada *green finance* dibatasi pada pembiayaan hijau, *Green Asset Ratio*, dan program ESG yang dilaporkan secara resmi oleh bank-bank di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dapat ditarik pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Bagaimana implementasi *green finance* pada bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga) selama periode 2021-2025?

2. Bagaimana pengaruh pembiayaan hijau terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga)?
3. Bagaimana pengaruh *Green Asset Ratio* terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga)?
4. Bagaimana pengaruh program ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *green finance* pada bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga) selama periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan hijau terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green Asset Ratio* terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga) Untuk mengetahui pengaruh program ESG (*Environmental,*

Social, and Governance) terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga).

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program ESG terhadap harga saham bank-bank di Indonesia (Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya yang terkait dengan *green finance* dan pengaruhnya dalam harga saham.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi industri perbankan Indonesia secara umum, sebagai bahan evaluasi atas implementasi *green finance* dan dampaknya terhadap harga saham, serta sebagai pertimbangan dalam strategi keberlanjutan dan pengambilan kebijakan di masa depan.
- b. Bagi investor dan pelaku pasar modal, memberikan wawasan tentang relevansi dan dampak implementasi *green finance* terhadap harga saham perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- c. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis, seperti mahasiswa dan dosen, serta diharapkan memberikan wawasan akademik mengenai pengaruh *green finance* terhadap harga saham di sektor perbankan di Indonesia.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sejalan dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya mengenai pengaruh *green finance* terhadap harga saham pada sektor perbankan di Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan untuk memudahkan dalam pelaksanaan agar lebih efektif serta efisien. Selain itu, peneliti agar terfokus pada apa yang akan diteliti. Penelitian ini terfokus pada bank-bank di Indonesia yang sudah menerapkan konsep *green finance* yaitu Bank Aladin, BSI, Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, dan Bank CIMB Niaga, dalam periode tahun 2021 hingga 2025. Peneliti akan terfokus pada variabel bebas (X) yaitu pembiayaan hijau, *Green Asset Ratio*, dan program ESG, dan variabel terikat (Y) yaitu harga saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan suatu hal yang menjadi batasan pada sebuah penelitian. Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa

data sekunder yang terdiri dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan keuangan, serta data harga saham bank di Indonesia yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiayaan Hijau

Pembiayaan hijau merupakan jenis pembiayaan yang ditargetkan untuk mendorong dan mengalirkan dana sesuai target melalui intervensi badan-badang publik ke pasar, karena diperkirakan pasar tidak menyediakan dana yang cukup terhadap kegiatan yang berbasis ekonomi hijau dengan mekanisme pasar.¹⁸

b. *Green Asset Ratio* (GAR)

Rasio aset hijau (*Green Asset Ratio*) ini merupakan kebijakan transformatif yang mewajibkan bank untuk mengalokasikan setidaknya 30% asetnya untuk kegiatan yang berkelanjutan secara lingkungan.¹⁹

c. Program ESG

¹⁸ Suparman, *Ekonomi Hijau: Diskursus dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 20023), hlm. 123

¹⁹ Marcella Luccheta, “*Green Finance: Frontiers Modeling Bank Lending and Welfare under the Green Asset Ratio*”, Available at SSRN 52955639, (Italy: University Ca’ Foscari in Venice, 2025), hlm. 2

Program ESG merupakan kerangka kerja terstruktur untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menangani tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola.²⁰

d. Harga Saham

Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan permintaan dan penawaran saham.²¹

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa variabel yaitu *green finance* yang terdiri dari aspek pembiayaan hijau, *Green Asset Ratio* (GAR), dan program ESG, sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. *Green finance* didefinisikan secara operasional sebagai semua bentuk pembiayaan yang dilakukan bank-bank di Indonesia dalam mendukung proyek-proyek berkelanjutan yang berorientasi pada perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sosial. Indikator keuangan hijau dalam penelitian ini meliputi total pembiayaan hijau, *Green Asset Ratio* (GAR), serta pelaksanaan program ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) seperti “*1 Home 1 Tree*”. Di sisi lain, kinerja saham secara operasional dievaluasi menggunakan harga penutupan saham perusahaan selama tahun 2021 hingga 2025.

a. Pembiayaan Hijau

²⁰ Suripno, *Sustainability & ESG: Strategi Implementasi di Korporasi*, (Lamongan: CV Detak Pustaka, 2025), hlm. 1

²¹ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 22

Pembiayaan hijau ini sebagai bentuk investasi atau pinjaman yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan meningkatkan kelestarian lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengurangan emisi udara, pengelolaan limbah, serta penggunaan lahan yang ramah lingkungan.²² Secara operasional, pembiayaan hijau diukur melalui nilai total pembiayaan hijau yang disajikan dalam *sustainability report* atau *annual report* masing-masing bank setiap tahun selama periode 2021-2025.

b. *Green Asset Ratio (GAR)*

GAR dirancang untuk mendorong lembaga keuangan agar menyelaraskan operasi yang berkelanjutan. Lembaga keuangan akan didorong untuk mengalihkan kegiatan pinjaman dan investasi mereka ke arah pembangunan berkelanjutan dan mengurangi paparan mereka terhadap proyek-proyek yang merusak lingkungan dengan mewajibkan persentase minimum aset untuk ditempatkan dalam investasi hijau.²³ Secara operasional, GAR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:²⁴

$$GAR = \frac{\text{Aset hijau}}{\text{Total aset bank}} \times 100\%$$

²² Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, *Pembiayaan Hijau Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal. 176-177

²³ İrfan Kalayci, *Central Banking and Monetary policy in the G20*, (Malaga: Vernon Press, 2025), hlm. 157

²⁴ Volker Brühl, *Green Asset Ratio: A Critical Assessment*. (Jerman: Goethe University Frankfurt, 2023), hlm. 8

c. Program ESG

Program ESG merangkum aspek-aspek fundamental yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan, membangun hubungan sosial yang inklusif, serta menerapkan prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel.²⁵ Program ESG diukur melalui laporan keberlanjutan mengenai implementasi ESG.

d. Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.²⁶ Harga saham ini diukur melalui nilai harga penutupan akhir tahun untuk setiap bank sampel selama tahun 2021-2025, serta harga saham diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

²⁵ Nuraini Desty Nurmasari, Mychella Champaca, dan A. Muhammad Jazuli, *Environmental, Social, Governance (ESG) dan Keuangan Hijau: Mengintegrasikan Keberlanjutan dalam Strategi Perusahaan*, (Depok: Rajawali Pers, 2025), hlm. 2

²⁶ Denny Kurnia, "Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan", *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2 (2), (Batam: Politeknik Negeri Batam, 2018), hlm. 181

Penegasan ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas tentang ruang lingkup masing-masing variabel agar dapat diukur secara kuantitatif dan objektif dalam proses penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang dapat diuraikan serta dikelompokkan berdasarkan bab-bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memaparkan kajian teori yang dikumpulkan dari buku yang relevan dan artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, selain itu memaparkan mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, berisi langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam memberikan Gambaran terkait data atau informasi yang dikumpulkan

peneliti, yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan data tentang hasil penelitian berupa deskripsi data penelitian dan hasil analisis data penelitian berupa pengujian hipotesis yang disesuaikan dengan rumusan masalah

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai bagaimana hasil analisis uji hipotesis dengan teori dasar yang sudah ada sebelumnya.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan hasil pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.